

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variable terikat. Menurut Sugiyono (2002) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses melalui website resmi yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan sampel

Sugiyono (2012:215) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan atau sekelompok orang, kejadian, atau semua yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Menurut Supomo dan Indriantoro (2002:115) sampel adalah sebagian dari komponen-komponen populasi yang diteliti. Dengan demikian sampel merupakan sebagian dari populasi yang hendak diteliti dan bisa mewakili keseluruhan populasi sehingga hasil yang di dapat lebih sedikit dari populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 573 perusahaan. Untuk mempersempit populasi yaitu jumlah perusahaan sektor non

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebanyak 573 perusahaan dengan menggunakan teknik *slovin* (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam pengambilan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya juga tidak memerlukan tabel jumlah sampel, melainkan dengan rumus dan perhitungan sederhana, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Banyaknya populasi

d = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir yaitu 0,05.

Maka untuk mengetahui sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{573}{1 + 573 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{573}{1 + (573 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{573}{1 + (573 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{573}{1 + 1,4325}$$

$$n = \frac{573}{2,4325}$$

$$n = 235,5$$

235,5 dibulatkan menjadi 235.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh sampel sebanyak 235 perusahaan dari total keseluruhan perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria (Sujarweni, 2015). Adapun kriteria-kriteria untuk menentukan sampel, antara lain:

1. Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BEI pada tahun 2016-2018.
3. Laporan keuangan dilaporkan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan tersebut telah membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2016-2018.
5. Perusahaan tersebut datanya tersedia untuk kebutuhan analisis secara lengkap seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, *growth opportunity*, dan *dividend payout ratio* selama periode 2016-2018.
6. Menggunakan data keuangan tahun 2016-2018, sebelum dan sesudah *mandatory* pembayaran dividen.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang diperoleh dari website resmi

Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari orang lain, bukan peneliti itu sendiri atau data yang sudah dipublikasikan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang diperlukan untuk penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, artikel dan lain-lain. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, jumlah saham yang beredar, *growth opportunity*, dan dividen yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2016-2018.

3.6 Definisi Operasional variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio laba yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai dividen kepada investor pada periode tertentu (Jannah dan Azizah, 2019). *Dividend payout ratio* dapat diukur dengan membandingkan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Yusuf dan Siti Rahmawati, 2018). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, dan *growth*

opportunity. Bagian berikutnya yaitu berisi penjelasan lebih lanjut mengenai operasional variabel independen dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, dimana pihak manajemen yang dimaksud adalah direktur dan komisaris yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Variabel kepemilikan manajerial ini diberi simbol MANJ. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Siti Rahmawati (2018) variabel ini diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar yang diukur dengan persentase (%). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MANJ = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh Manajerial}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\%$$

3.6.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi (Al-Qahtani dan Ajina, 2017). Pihak institusi adalah semua pihak yang berbentuk lembaga, baik swasta, pemerintah, dan asing yang mempunyai saham diperusahaan tersebut (Jannah dan Azizah, 2019). Variabel ini diberi simbol INST. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\%$$

3.6.2.3 Konsentrasi Kepemilikan

Menurut Al-Qahtani dan Ajina (2017) konsentrasi kepemilikan adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham besar pertama. Variabel ini diberi simbol CONCI. Konsentrasi kepemilikan dapat dihitung dengan rumus:

$$CONCI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \times 100\%$$

3.6.2.4 Growth Opportunity

Growth opportunity atau pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dari tahun ke tahun. Menurut Silaban dan Purnawati (2016), *growth opportunity* diukur dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan. variabel ini diberi simbol GO. *growth opportunity* secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$GO = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

3.6.3 Variabel Kontrol

3.6.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Purnama Sari dan Budiasih, 2016). *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.3.2 Firm Size

Firm size (*Size*) merupakan ukuran perusahaan yang menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan (Novianti, 2012). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural total asset perusahaan.

$SIZE = \text{logaritma natural (total asset)}$

1.6.3.3 Leverage

Leverage menggambarkan bagaimana perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya melalui hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas (Widjaya dan Darmawan, 2018). *Debt To Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linear Berganda, dimana teknik analisis tersebut digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknis analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menentukan solusi permasalahan.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan pendeskripsian terhadap variabel penelitian yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian data. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel-variabel dalam penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2016). Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0.

3.7.2 Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik sebagai dasar analisis regresi untuk menentukan kelayakan data. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikoleniaritas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi gejala multikoleniaritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2007)

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* :

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2007).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji ini dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan yang berurutan. Uji ini menghasilkan nilai DW (d) dan nilai DW table (d_1 & d_u). Untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dipakai uji *Durbin Watson* dengan hipotesis :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0.$$

Kemudian kita membandingkan nilai statistik d dengan d_1 (d_{lower}) dan d_u (d_{upper}) dari tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila $d < d_1$, berarti ada korelasi yang positif.
- b. Bila $d_1 \leq d \leq d_u$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.
- c. Bila $d_u \leq d \leq 4 - d_u$, berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif.
- d. Bila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.

e. Bila $d \geq 4 - d_1$, berarti ada korelasi negatif.

Petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat besarnya nilai Durbin Watson yaitu:

- a. Angka DW di bawah -2 terdapat autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai dengan +2 tidak terdapat autokorelasi.
- c. Angka DW diatas +2 terdapat autokorelasi negatif.

3.7.2.3 Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Indikasi adanya *multikoleniaritas* (Ghozali, 2007) dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikoleniaritas adalah mempunyai nilai VIF berkisar pada angka 1 hingga 8 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan berupa adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji *Park*, Uji *Glejser*, melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi *Spearman*.

Dalam penelitian ini digunakan Uji *Glejser* dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji t Sampel Berhubungan (Paired Sample t-test)

Paired sample t-test adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah struktur kepemilikan sebelum dan sesudah *mandatory* pembayaran dividen terdapat perbedaan, yang dilakukan dengan membandingkan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan sebelum dan sesudah pembayaran dividen. Dengan hipotesis:

H_0 : N-sebelum = N-sesudah (tidak ada perbedaan)

H_1 : N-sebelum \neq N-sesudah (ada perbedaan)

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pembayaran dividen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pembayaran dividen.

3.7.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Rais, Bella Novianti, dan Hendra, 2017). Pada penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi

kepemilikan, dan *growth opportunity* dengan variabel dependennya yaitu *dividend payout ratio*. Menurut Jabeen dan Ahmad (2019); Purba dan Silalahi (2017); Rahmawati, Dwi Ningtyas dan Aris (2019); Rangi (2019) Model yang digunakan untuk menguji penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 MANJ + \beta_2 INST + \beta_3 CONCI + \beta_4 GO + \beta_5 ROA + \beta_6 SIZE + \beta_7 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

α : Konstanta

β_1 - β_7 : Koefisien regresi

MANJ : Kepemilikan Manajerial

INST : Kepemilikan Institusional

CONCI : Konsentrasi Kepemilikan

GO : *Growth Opportunity*

ROA : Profitabilitas

SIZE : Ukuran Perusahaan

DER : *Leverage*

ε : Error

3.7.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Penggunaan *software SPSS* memudahkan

penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai *prob.* F hitung (*output* SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/*error* (*alpha*) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung (*output* SPSS ditunjukkan pada kolom *sig*) lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak (Ghozali, 2016).

3.7.3.4 Uji t

Uji klausal diukur menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk menguji secara parsial apakah masing - masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.7.3.5 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap

tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2*. Nilai *Adjusted R2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

